

SKRIPSI



**EVALUASI KEGIATAN LOMBA INOVASI
TEKNOLOGI TEPAT GUNA MELALUI MODEL *CIPP*
(STUDI PADA BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH
KOTA TANGERANG SELATAN)**

Disusun Oleh :

Nama : Yumna Rizki Widowati

NPM : 2011011023

Jurusan : Administrasi Publik

Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
JAKARTA, 2023**



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

**EVALUASI KEGIATAN LOMBA INOVASI
TEKNOLOGI TEPAT GUNA MELALUI MODEL *CIPP*
(STUDI PADA BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH
KOTA TANGERANG SELATAN)**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar

Sarjana Terapan

Oleh :

Nama : Yumna Rizki Widowati

NPM : 2011011023

Jurusan : Administrasi Publik

Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara

SKRIPSI

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
JAKARTA, 2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR UNTUK
DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI**

NAMA : YUMNA RIZKI WIDOWATI
NPM : 2011011023
JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
NEGARA
JUDUL : EVALUASI KEGIATAN LOMBA
INOVASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA
MELALUI MODEL *CIPP* (STUDI
PADA BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH KOTA
TANGERANG SELATAN)

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan
Pada, 8 Desember 2023

Pembimbing



Nila Kurniawati, SAP., MAP.

LEMBAR PENGESAHAN

Diperiksa dan disahkan oleh Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Sarjana Terapan Politeknik STIA LAN Jakarta pada 18 Desember 2023.



Ketua merangkap Anggota



(Dr. Ridwan Rajab, M.Si)

Sekretaris merangkap Anggota

(Bambang Suhartono, S.Sos., ME.)

Anggota

(Nila Kurniawati, SAP., MAP.)

POLITEKNIK
STIA
JAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yumna Rizki Widowati
NPM : 2011011023
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul Evaluasi Kegiatan Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna Melalui Model *CIPP* (Studi Pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Tangerang Selatan) merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan Tugas Akhir ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan Politeknik STIA LAN Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 8 Desember 2023

Peneliti,



Yumna Rizki Widowati

NPM: 2011011023

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktunya. Skripsi ini merupakan hasil dari pelaksanaan penelitian di Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) Kota Tangerang Selatan. Adapun dalam menyelesaikan skripsi, peneliti mendapat banyak bantuan dari pihak lain. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih khususnya oleh Ibu Nila Kurniawati, SAP., MAP. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nurliah Nurdin, S.Sos, MA. selaku Direktur Politeknik STIA LAN Jakarta;
2. Ibu Ratri Istania, Ph.D. selaku Kepala Program Studi Administrasi Pembangunan Negara Politeknik STIA LAN Jakarta;
3. Bapak Dr. Bambang Giyanto, SH. selaku Dosen Pembimbing Akademik Politeknik STIA LAN Jakarta;
4. Bapak Alih Aji Nugroho, S.AP., MPA. selaku Dosen Politeknik STIA LAN Jakarta yang senantiasa ikhlas dijadikan tempat bertanya untuk berbagi ilmu;
5. Orangtua dan keluarga peneliti yang senantiasa selalu mendoakan untuk kelancaran selama menempuh pendidikan di Politeknik STIA LAN Jakarta;
6. Bapak Tonny Soewandi, ST. selaku Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Bappelitbangda Kota Tangerang Selatan;
7. Seluruh staf Bappelitbangda Kota Tangerang Selatan yang telah memberikan dukungan dalam menghimpun data selama proses penelitian;
8. Serta teman-teman, yang telah memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai, yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan dukungan dari para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun guna dijadikan bahan perbaikan dimasa yang akan datang.

Jakarta, 8 Desember 2023

Peneliti,

Yumna Rizki Widowati

NPM: 2011011023

ABSTRAK

Yumna Rizki Widowati, 2011011023

“EVALUASI KEGIATAN LOMBA INOVASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA MELALUI MODEL *CIPP* (STUDI PADA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH KOTA TANGERANG SELATAN)”

Skripsi : xii hlm : 77 halaman

Inovasi dinilai sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Kota Tangerang Selatan turut melakukan penyusunan suatu program pengembangan budaya kreatif-inovatif dan kewirausahaan yang salah satunya dilakukan melalui pengadaan kegiatan Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna. Penting untuk dilakukan evaluasi secara menyeluruh untuk dijadikan bahan masukan dalam mengoptimalkan kegiatan di tahun berikutnya. Melalui analisis Teori Model Evaluasi *Context, Input, Process, Product (CIPP)* dari (Stufflebeam, 2003) dengan pendekatan penelitian kualitatif, serta teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Diperoleh hasil analisis bahwasannya pada *Evaluasi Context*, pengadaan kegiatan Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna bertujuan untuk menyaring inovasi yang ada di Kota Tangerang Selatan. *Evaluasi Input*, menunjukkan terdapat penyesuaian untuk menyelenggarakan kegiatan lomba. Pada *Evaluasi Process*, ditemukan bahwa terjadi kenaikan jumlah peserta lomba pada kategori pelajar. *Evaluasi Product*, yang menunjukkan bahwa Bappelitbangda belum mampu menghubungkan inventor dari para peserta lomba kepada dunia bisnis. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna, dari pihak instansi yakni Bappelitbangda perlu memperkenalkan kegiatan lomba TTG kepada masyarakat luas, kendala teknis, sampai hambatan dalam bekerjasama dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), serta pada penyediaan fasilitas kepengurusan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HaKI). Sedangkan dari peserta lomba mengaku mengalami kendala dalam anggaran untuk penciptaan produk inovasi, waktu atau masa tenggang pendaftaran lomba. Selain itu, mereka juga kesulitan dalam menjangkau relasi atau bekerjasama dengan pihak luar untuk mengembangkan produk inovasi mereka. Strategi yang diciptakan dengan mengidentifikasi 4 faktor keberhasilan dalam pengembangan inovasi yakni melalui karakteristik inovasi, saluran komunikasi, upaya perubahan dari agen dan sistem sosial.

Kata Kunci: Sistem Inovasi Daerah; Inovasi Teknologi Tepat Guna; Evaluasi Program; Model *CIPP*

ABSTRACT

Yumna Rizki Widowati, 2011011023

“EVALUATION OF APPROPRIATE TECHNOLOGY INNOVATION COMPETITION ACTIVITIES THROUGH THE CIPP MODEL (STUDY AT THE SOUTH TANGERANG CITY REGIONAL DEVELOPMENT PLANNING, RESEARCH AND DEVELOPMENT AGENCY)”

Final Project : xii page : 77 page

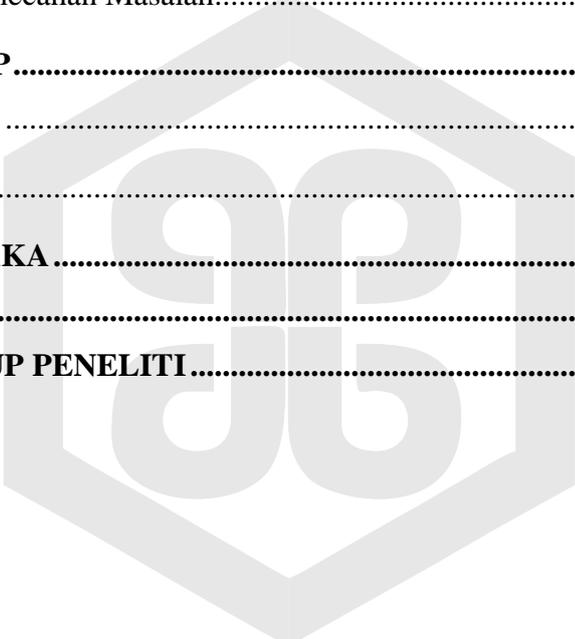
Innovation is considered an obligation that must be carried out by the Regional Government. The City of South Tangerang is also carrying out the preparation of a creative-innovative and entrepreneurial culture development program, one of which is carried out through the provision of Appropriate Technology Innovation Competition activities. It is important to carry out a comprehensive evaluation to use as input in optimizing activities in the following year. Through theoretical analysis of the Context, Input, Process, Product (CIPP) Evaluation Model from (Stufflebeam, 2003) with a qualitative research approach, as well as data collection techniques through interviews, observation and document study. The results of the analysis showed that in the Context Evaluation, the implementation of the Appropriate Technology Innovation Competition was aimed at filtering existing innovations in South Tangerang City. Input Evaluation shows that there are adjustments to holding competition activities. In the Evaluation Process, it was found that there was an increase in the number of competition participants in the student category. Product Evaluation, which shows that Bappelitbangda has not been able to connect the inventors of the competition participants to the business world. Obstacles faced during the implementation of Appropriate Technology Innovation Competition activities, from the agency, namely Bappelitbangda, need to introduce TTG competition activities to the wider community, technical obstacles, to obstacles in collaborating with the National Research and Innovation Agency (BRIN), as well as in providing facilities for managing Rights Intellectual Property (HaKI). Meanwhile, the competition participants admitted that they experienced budget constraints for creating innovative products, time or the grace period for competition registration. Apart from that, they also have difficulty reaching out to relationships or collaborating with outside parties to develop their innovative products. The strategy was created by identifying 4 success factors in developing innovation, namely through innovation characteristics, communication channels, change efforts from agents and social systems.

Keywords: *Regional Innovation System; Appropriate Technology Innovation; Program Evaluation; CIPP Model*

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| LEMBAR PERSETUJUAN | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TUGAS AKHIR | iii |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME (TURNITIN) | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PERMASALAHAN PENELITIAN | 1 |
| A. Latar Belakang Permasalahan | 1 |
| B. Rumusan Permasalahan | 13 |
| C. Tujuan Penelitian | 13 |
| D. Manfaat Penelitian | 14 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 15 |
| A. Tinjauan Kebijakan dan Teori..... | 15 |
| B. Konsep Kunci..... | 24 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 26 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 27 |
| A. Metode Penelitian..... | 27 |
| B. Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |
| C. Instrumen Penelitian..... | 33 |
| D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data..... | 34 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 37 |

| | |
|------------------------------------|------------|
| A. Penyajian Data | 37 |
| B. Pembahasan..... | 60 |
| C. Sintesis Pemecahan Masalah..... | 70 |
| BAB V PENUTUP | 74 |
| A. Kesimpulan | 74 |
| B. Saran..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |
| LAMPIRAN..... | 82 |
| RIWAYAT HIDUP PENELITI..... | 114 |



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1. Indeks Inovasi Daerah Provinsi Banten 2022 | 5 |
| Tabel 1. 2. Daftar Undangan Perguruan Tinggi Kota Tangerang Selatan | 7 |
| Tabel 1. 3. Daftar Undangan SMA,SMK, MA Kota Tangerang Selatan..... | 8 |
| Tabel 1. 4. Daftar Undangan Sekolah Tingkat Atas Swasta Di Kota Tangerang Selatan..... | 8 |
| Tabel 3. 1. Daftar Informan Penelitian..... | 32 |
| Tabel 4. 1. Daftar Peserta Lomba dan Produk Inovasi TTG yang Diimplementasikan | 53 |

**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1. Model Evaluasi <i>CIPP</i> | 23 |
| Gambar 3. 1. Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif | 35 |
| Gambar 4. 1. Jumlah Peserta Lomba TTG 2022/2023 Kota Tangerang Selatan | 49 |
| Gambar 4. 2. Keberlanjutan Produk Inovasi TTG Peserta Lomba 2022 | 53 |
| Gambar 4. 3. Keberlanjutan Produk Inovasi TTG Peserta Lomba 2023 | 53 |
| Gambar 4. 4. Produk Inovasi TTG Maggot Rumahan..... | 55 |
| Gambar 4. 5. Produk Inovasi TTG Pemanas Bahan Makanan dan Obat Sistem Rumah Kaca Menggunakan Energi Sinar Matahari..... | 56 |
| Gambar 4. 6. Produk Inovasi TTG Mesin Pencacah Daun..... | 56 |
| Gambar 4. 7. Produk Inovasi TTG Pemanfaatan Limbah Ikan Patin | 57 |

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara | 82 |
| Lampiran 2 Pedoman Observasi | 86 |
| Lampiran 3 Pedoman Studi Dokumen | 87 |
| Lampiran 4 Transkrip Wawancara..... | 88 |
| Lampiran 5 Hasil Observasi..... | 107 |
| Lampiran 6 Hasil Studi Dokumen..... | 108 |
| Lampiran 7 Surat Pengantar Kepada Bappelitbangda Kota Tangerang Selatan . | 109 |
| Lampiran 8 Surat Pengantar Kepada Badan Kesbangpol Kota Tangerang Selatan | 110 |
| Lampiran 9 Surat Balasan Badan Kesbangpol Kota Tangerang Selatan | 111 |
| Lampiran 10 Surat Balasan Bappelitbangda Kota Tangerang Selatan | 112 |
| Lampiran 11 Hasil Turnitin Bebas Plagiarisme | 113 |

**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

BAB I

PERMASALAHAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Proses pembangunan suatu negara tidak terlepas dari perencanaan pembangunan khususnya di lingkup daerah. Perencanaan dimaknai sebagai suatu usaha dalam memilih alternatif, baik berupa rencana strategis, kebijakan, program, sampai dengan prosedur dalam pencapaian tujuan suatu organisasi (Simanjuntak & Silitonga, 2020). Pada konteks perencanaan pembangunan, pembangunan sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan dalam menyelesaikan suatu persoalan di masyarakat atau lingkup pemerintahan untuk memperbaiki kondisi dalam segala aspek, baik ekonomi, sosial dan budaya untuk memajukan kemampuan suatu bangsa secara terpadu. Pembangunan juga dimaknai sebagai suatu proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, baik ekonomi, politik, budaya, infrastruktur, pendidikan sampai dengan pertahanan dan kelembagaan. Secara sederhana, pembangunan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik melalui berbagai upaya yang telah direncanakan.

Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Proses perencanaan pembangunan di Indonesia tersusun dalam satu kesatuan SPPN, yang mana dapat terbagi menjadi beberapa jangka waktu, diantaranya jangka panjang 20 tahun, jangka menengah 5 tahun dan tahunan yang dilaksanakan oleh berbagai unsur penyelenggara negara, serta melibatkan masyarakat baik di tingkat pusat dan daerah. Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah adalah mekanisme, susunan dan rujukan perencanaan pembangunan yang sesuai dengan asas-asas pemerintahan daerah sebagaimana yang telah diatur oleh Undang-Undang. Mengingat Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah merupakan bagian dari Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional maka relevan dengan sistem desentralisasi pemerintahan. Diketahui bahwasanya asas desentralisasi

dimaknai sebagai nilai yang memberikan kewenangan dari pemerintahan negara kepada pemerintahan daerah untuk mengatur urusan rumah tangganya sendiri. Desentralisasi yang dimaksud juga digunakan sebagai instrumen dalam mengakomodasi berbagai aspirasi masyarakat yang terbilang majemuk dengan kondisi serta potensi yang sangat beragam di setiap daerah (Patarai, 2016).

Dari sini bisa dinilai bahwa Pemerintah Daerah memiliki hak dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat daerah tersebut. Terlebih otonomi daerah dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan daya kreativitas Pemerintah Daerah dalam mengembangkan wilayahnya. Melalui asas desentralisasi terdapat pelimpahan kewenangan dalam pengambilan keputusan di tingkat daerah, yang mana Pemerintah Daerah diberi kesempatan untuk berinisiatif dalam pengembangan kreativitas, serta pencarian solusi terbaik atas persoalan yang dihadapi pada pelaksanaan tugas sehari-hari. Desentralisasi tersebut tentu dapat bermanfaat khususnya dalam pembangunan suatu negara. Pelaksanaan tugas pemerintahan akan jauh lebih efektif dan efisien, terlebih akan ada penghematan biaya. Selain itu, persoalan juga akan cepat teratasi ketika suatu pembangunan dijalankan secara langsung oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan kebutuhan urgensinya tanpa perlu melibatkan langsung Pemerintahan Pusat untuk terjun langsung ke daerah. Desentralisasi juga memicu Pemerintah Daerah untuk melakukan inovasi. Hal ini terjadi karena terdapat dorongan dari Pemerintah Daerah untuk menggali potensi-potensi baru yang dimiliki oleh daerahnya. Potensi tersebut mampu berpengaruh besar ketika terdapat strategi yang disusun, baik dari segi peningkatan ekonomi maupun penciptaan pelayanan yang unggul dan memuaskan bagi para masyarakat di setiap daerah.

Penyelenggaraan Pemerintah Daerah juga berhak atas pembentukan Peraturan Daerah dalam menjalankan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi untuk melaksanakan kebutuhan daerah. Peraturan Daerah yang

disusun harus diselaraskan dengan kebutuhan daerah dengan materi muatan yang mengatur seluruh aspek penyelenggaraan otonomi daerah dan tugas pembantuan. Penguatan pengembangan suatu daerah penting untuk dilakukan, mengingat pengembangan inovasi sektor publik khususnya pada lingkup Pemerintah Daerah semakin tumbuh setelah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Di mana pada Bab XXI terkait dengan Penyelenggaraan Inovasi Daerah, tepatnya pada pasal 386 mengamanatkan pemerintahan daerah untuk melakukan inovasi dalam rangka peningkatan kinerja, yang berbunyi:

“Pada ayat (1) Dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah dapat melakukan inovasi. Selanjutnya pada ayat (2) Inovasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Pasal 387 menjelaskan lebih lanjut bahwa dalam merumuskan kebijakan inovasi Pemerintah Daerah, mengacu pada prinsip peningkatan efisiensi; perbaikan efektivitas; perbaikan kualitas pelayanan; tidak ada konflik kepentingan; berorientasi kepada kepentingan umum; dilakukan secara terbuka; memenuhi nilai-nilai kepatutan; dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya tidak untuk kepentingan diri sendiri.”

Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah juga menjadi penguatan akan tumbuhnya pelaksanaan inovasi daerah. Pada pasal 2 dijabarkan jelas terkait tujuan dan sasaran penyelenggaraan inovasi daerah, yakni berbunyi:

“Pada ayat (1) Inovasi Daerah bertujuan untuk meningkatkan kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Pada ayat (2) Untuk mencapai tujuan sebagaimana pada ayat (1), sasaran Inovasi Daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik; pemberdayaan dan peran serta masyarakat; dan peningkatan daya saing daerah.”

Dari dua kebijakan tersebut, baik diatur pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah, terlihat bahwa inovasi dinilai sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Terlebih dalam merespon tuntutan perkembangan zaman yang mendorong pemerintah

dalam melakukan penelitian dan pengembangan inovasi untuk mewujudkan daerah yang kreatif dan inovatif.

Sebagai upaya peningkatan dan perbaikan kinerja khususnya dalam percepatan ekonomi, setiap Pemerintah Daerah perlu melakukan penyusunan *roadmap* penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa). Diketahui bahwasanya Indonesia memiliki cita-cita untuk masuk menjadi lima besar negara dengan ekonomi maju kelas dunia target Indonesia emas 2045. Tentu untuk mencapai target tersebut perlu tindakan nyata melalui peningkatan daya saing dan produktivitas dalam berinovasi. Dari sini Pemerintah Daerah memiliki peranan penting dalam mendorong kapasitas inovasi di setiap daerah dengan menciptakan terobosan baru secara simultan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi bangsa. Sebagai rangka penguatan sistem inovasi dalam mendorong pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan telah diamanatkan secara formal dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Koherensi terhadap kebijakan merupakan kunci keberhasilan dalam implementasi penguatan sistem inovasi suatu negara. Koherensi kebijakan tersebut merupakan perspektif hubungan nasional-daerah dalam bidang inovasi melalui terwujudnya keselarasan antara Sistem Inovasi Nasional (SINas) dengan Sistem Inovasi Daerah (SIDa).

Penguatan Sistem Inovasi Daerah juga telah diamanatkan dalam Peraturan Bersama Menteri Negara Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2012 Dan Nomor 36 Tahun 2012 Tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah . Pada Bab I Ketentuan Umum pasal (1) dijelaskan bahwa:

“Sistem Inovasi Daerah atau bisa disingkat dengan (SIDa) diartikan sebagai keseluruhan proses dalam satu sistem untuk menumbuh kembangkan inovasi yang dilakukan antar institusi pemerintah, pemerintahan daerah, lembaga kelitbangan, lembaga pendidikan, lembaga penunjang inovasi, dunia usaha dan masyarakat di daerah.”

Peraturan tersebut juga mengamanatkan agar penguatan SIDa dapat disusun melalui pembuatan *roadmap* yang diintegrasikan dan diselaraskan ke

dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). *Roadmap* yang dibuat tentu harus selaras juga dengan visi, serta misi pembangunan di setiap daerah.

Kota Tangerang Selatan merupakan kota termuda di Pulau Jawa. Kota Tangerang Selatan dibentuk pada tanggal 26 November 2008 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Kota Tangerang Selatan Di Provinsi Banten, yang mana hal tersebut diungkapkan oleh (D. T. Anggara, 2022) pada laman jatimnetwork.com. Meskipun Kota Tangerang Selatan masih terbilang sangat muda, namun daerah tersebut memiliki nilai Indeks Inovasi Daerah yang cukup tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya khususnya pada lingkup Provinsi Banten.

Tabel 1. 1.
Indeks Inovasi Daerah Provinsi Banten 2022

| No | Pemerintah Daerah | Skor Indeks | Predikat |
|----|------------------------|-------------|-----------------|
| 1. | Kota Serang | 60,56 | Sangat Inovatif |
| 2. | Kota Tangerang Selatan | 59,88 | Inovatif |
| 3. | Kabupaten Tangerang | 54,70 | Inovatif |
| 4. | Kabupaten Lebak | 53,88 | Inovatif |
| 5. | Kota Tangerang | 53,23 | Inovatif |
| 6. | Kabupaten Pandeglang | 47,56 | Inovatif |
| 7. | Kota Cilegon | 37,06 | Inovatif |

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 400.10.11-6301.A Tahun 2022 Tentang Indeks Inovasi Daerah, Kabupaten dan Kota Tahun 2022

Sebagai upaya peningkatan Sistem Inovasi Daerah, Pemerintah Kota Tangerang Selatan turut melakukan penyusunan *roadmap* penguatan Sistem Inovasi Daerah dengan mengacu pada dokumen RPJMD dan Rencana Kerja Perangkat Daerah (RKPD) dalam penyusunan keseluruhan program dan kegiatan kolaboratif di Kota Tangerang Selatan. *Roadmap* yang disusun bertujuan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan kebijakan terkait dengan penguatan Sistem Inovasi Daerah di Kota Tangerang Selatan. Selain itu, dapat digunakan sebagai peningkatan daya saing berbasis potensi unggulan di Kota Tangerang Selatan. *Roadmap* tersebut juga bermanfaat

sebagai panduan dalam pengembangan Sistem Inovasi Daerah pada tahun anggaran yang ditetapkan.

Kondisi SIDA di Kota Tangerang Selatan saat ini dapat dilihat dengan mengacu pada Laporan *Roadmap* Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kota Tangerang Selatan 2022-2026. Diketahui bahwa SINas dan SIDA, keduanya saat ini berorientasi pada percepatan pembangunan berbasis pengetahuan dan teknologi dalam upaya mewujudkan pengembangan daerah yang berkualitas, inklusif, serta berkelanjutan. Sistem Inovasi Daerah (SIDa) dibangun melalui pembuatan Kerangka Kebijakan Inovasi (KKI) yang merupakan serangkaian agenda-agenda kebijakan yang dipilih dari adanya isu-isu yang berangkat pada persoalan yang terjadi di masyarakat. KKI tersebut terdiri dari enam elemen diantaranya yakni mengembangkan kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis; memperkuat kelembagaan dan daya dukung IPTEK/Penelitian dan Pengembangan serta perekayasaan (Litbangyasa) dan mengembangkan kemampuan absorpsi oleh industri khususnya UMKM; menumbuhkembangkan kolaborasi bagi inovasi dan meningkatkan difusi inovasi, praktik hasil Litbangyasa serta meningkatkan pelayanan berbasis teknologi; mendorong budaya inovasi; menumbuhkembangkan dan memperkuat keterpaduan pembangunan inovasi dan kluster inovasi nasional dan daerah; penyelarasan dengan perkembangan global (*Roadmap* Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kota Tangerang Selatan 2022-2026).

Untuk melaksanakan keenam kebijakan tersebut, maka disusunlah langkah strategi yang terdiri dari lima pilar inisiatif diantaranya pilar penguatan sistem inovasi daerah; pilar pengembangan kluster industri; pilar pengembangan jaringan inovasi; pilar pengembangan teknopreneur; pilar tematik daerah. Namun, dalam pengembangan strategi melalui kelima pilar tersebut ditemukan beberapa persoalan yang menggambarkan kondisi Sistem Inovasi Daerah (SIDa) di Kota Tangerang Selatan saat ini. Di mana belum terbentuknya ekosistem inovasi di daerah yang disebabkan karena kurangnya kolaborasi yang erat bagi ekosistem inovasi, serta kurang berkembangnya

budaya inovasi di lingkungan pendidikan menengah, aparat pemerintah kota dan masyarakat.

Salah satu program tahunan yang dibuat dalam merespon persoalan terkait rendahnya budaya inovasi di Kota Tangerang Selatan, khususnya dalam upaya pengembangan budaya kreatif-inovatif dan kewirausahaan yakni pengadaan kegiatan Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna (TTG), serta pemberian modal TTG kepada pelaku bisnis, baik industri ekonomi kreatif, UMKM atau pun *startup* sebagai bentuk program bantuan peningkatan kapasitas pelaku bisnis. Pada 2022 atau tepatnya pada tahun ke-X untuk pertama kalinya melalui Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) Kota Tangerang Selatan menjalankan kegiatan Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna tersebut. Diketahui pada tahun-tahun sebelumnya sempat dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Tangerang Selatan.

Pengadaan kegiatan Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna, menasar seluruh lapisan masyarakat yang ada di Kota Tangerang dengan kategori umum yang terdiri dari masyarakat dan mahasiswa, serta kategori pelajar (SMA/SMK). Adapun daftar undangan yang telah dibuat oleh Bappelitbangda, baik ditujukan kepada kampus dan sekolah di Kota Tangerang, diantaranya:

Tabel 1. 2.
Daftar Undangan Perguruan Tinggi Kota Tangerang Selatan

| No | Perguruan tinggi | Alamat |
|----|--|--------------------------------------|
| 1 | Universitas Terbuka | Pondok Cabe |
| 2 | Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah | Jl. Ir. H. Djuanda No. 95 Ciputat |
| 3 | Sekolah Tinggi Akuntansi Negara | Jl. Bintaro Utama Sektor V |
| 4 | Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG) | Jl. Pondok Betung Raya |
| 5 | Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten | Rawa Buntu |
| 6 | Institut Teknologi Indonesia | Muncul |

| | | |
|----|----------------------------------|-----------------|
| 7 | ITB Ahmad Dahlan | Ciputat |
| 8 | Universitas Muhammadiyah Jakarta | Ciputat |
| 9 | Universitas Pamulang | Pamulang |
| 10 | Universitas Pembangunan Jaya | sawah lama |
| 11 | Universitas Bina Nusantara | Serpong Utara |
| 12 | Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid | Pondok Cabe |
| 13 | Institut Ilmu Al-Qur'an | Pisangan Ciptim |

Sumber: Data Litbang Bappelitbangda Kota Tangerang Selatan, 2023

Tabel 1. 3.
Daftar Undangan SMA, SMK, MA Kota Tangerang Selatan

| No | SMA, SMK dan MA | Alamat |
|----|--------------------------------|----------------|
| 1 | SMAN 1 Kota Tangerang Selatan | Ciputat |
| 2 | SMAN 2 Kota Tangerang Selatan | Setu |
| 3 | SMAN 3 Kota Tangerang Selatan | Benda |
| 4 | SMAN 4 Kota Tangerang Selatan | Pondok Ranji |
| 5 | SMAN 5 Kota Tangerang Selatan | Pondok Aren |
| 6 | SMAN 6 Kota Tangerang Selatan | Viktor |
| 7 | SMAN 7 Kota Tangerang Selatan | Serut |
| 8 | SMAN 8 Kota Tangerang Selatan | Cireundeu |
| 9 | SMAN 9 Kota Tangerang Selatan | Ciputat |
| 10 | SMAN 10 Kota Tangerang Selatan | Sawah Baru |
| 11 | SMAN 11 Kota Tangerang Selatan | Jombang |
| 12 | SMAN 12 Kota Tangerang Selatan | Serpong |
| 13 | SMKN 1 Kota Tangerang Selatan | Ciater |
| 14 | SMKN 2 Kota Tangerang Selatan | Pondok Aren |
| 15 | SMKN 3 Kota Tangerang Selatan | Puspitek Setu |
| 16 | SMKN 4 Kota Tangerang Selatan | Jombang |
| 17 | SMKN 5 Kota Tangerang Selatan | Benda |
| 18 | SMKN 6 Kota Tangerang Selatan | Serut Jelupang |
| 19 | SMKN 7 Kota Tangerang Selatan | Cempaka Ciptim |
| 20 | MAN IC | Setu |
| 21 | MAN 1 Kota Tangerang Selatan | Ciputat |

Sumber: Data Litbang Bappelitbangda Kota Tangerang Selatan, 2023

Tabel 1. 4.
Daftar Undangan Sekolah Tingkat Atas Swasta Di Kota Tangerang Selatan

| No | Sekolah Swasta | Alamat |
|----|----------------|--------|
| 1 | SMA Al Azhar | BSD |

| | | |
|----|----------------------------|-------------|
| 2 | SMAS Kharisma Bangsa | Pondok Cabe |
| 3 | SMAS Insan Rabbany | Rawa mekar |
| 4 | SMA Pelita Bangsa | Pamulang |
| 5 | SMK waskito | Pemkot |
| 6 | SMAS Insan Cendikia Madani | Ciater atas |
| 7 | SMAK Ora Et Labora | BSD |
| 8 | Stella Maris | BSD |
| 9 | Sekolah Taruna Mandiri | Benda |
| 10 | SMA Pembangunan Jaya | Pondok Aren |

Sumber: Data Litbang Bappelitbangda Kota Tangerang Selatan, 2023

Melihat data di atas jika disandingkan dengan jumlah pendaftar pada kategori umum khususnya yakni mahasiswa dan pelajar masih sangat jauh. Di mana, pada tahun 2022 jumlah peserta yang mendaftar hanya 29 tim yang terdiri dari 27 peserta kategori umum dan 2 peserta kategori pelajar. Pada kategori umum untuk para mahasiswa yang mendaftar hanya berasal dari 4 Perguruan Tinggi yakni berasal dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Universitas Pamulang, Institut Teknologi Indonesia dan Institut Teknologi Tangerang Selatan. Sedangkan untuk 2 peserta kategori pelajar hanya berasal dari SMAN 2 Kota Tangerang Selatan. Melihat jumlah peserta dari kategori pelajar sangat sedikit, maka panitia beserta dewan juri sepakat untuk meniadakan kategori pelajar dengan 2 peserta pelajar dimasukkan ke dalam kategori umum.

Kegiatan Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna di tahun 2023 justru terjadi penurunan jumlah peserta yakni berjumlah 27 tim, yang terdiri dari 20 peserta kategori umum dan 7 peserta kategori pelajar. Dengan kategori umum khususnya mahasiswa hanya berasal dari 3 Perguruan tinggi yakni Universitas Pamulang, Institut Teknologi Indonesia dan STIKes Widya Dharma Husada. Sedangkan untuk kategori pelajar mengalami peningkatan di tahun 2023 yakni terdiri dari 7 peserta yang berasal dari 3 sekolah diantaranya SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan, SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan dan SMK N 5 Kota Tangerang Selatan.

Jika diamati terkait kondisi di atas, ternyata terdapat gap yaitu pelaksanaan program kegiatan yang tidak sesuai antara ekspektasi dan realita. Di mana seharusnya kegiatan Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna dapat dijadikan wadah untuk menyaring ide-ide kreatif melalui pembuatan teknologi yang tepat guna sebagai pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat. Namun, dalam realitanya lomba inovasi tersebut belum mampu menjadi wadah yang maksimal dalam menyaring potensi pengembangan teknologi tepat guna, dengan jumlah pendaftar yang dirasa masih sedikit dibandingkan dengan daftar undangan peserta lomba yang telah dibuat.

Diketahui, bahwasanya inovasi dapat digambarkan sebagai suatu perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya dan bernilai dalam kehidupan, yang mana arah dari inovasi itu diciptakan yakni untuk memecahkan suatu masalah dan tantangan yang dihadapi oleh manusia (Rahman & Tarigan, 2020). Inovasi juga sering dimaknai sebagai sesuatu yang baru, baik berupa ide, kegiatan, atau tindakan dalam sebuah penyelesaian suatu urusan. Aktor yang berperan dalam melakukan suatu inovasi, biasanya disebut sebagai inovator. Dalam melakukan suatu penelitian atau kajian inovasi, biasanya berkaitan dengan dua makna yakni sebuah penemuan "*invention*" dan pembaharuan "*innovation*". Bahkan, banyak dari peneliti yang mengartikan inovasi sebagai suatu terobosan yang orisinal. Pada proses penciptaan sebuah inovasi, tentu melewati beberapa tahapan dalam proses mengadopsi produk inovasi. Proses inovasi tersebut dapat tercipta dimulai dengan tahapan pembentukan gagasan dasar sampai dengan difusi inovasi melalui pengimplementasian produk inovasi kepada masyarakat luas.

Lebih lanjut, bentuk dari inovasi itu sendiri dapat berupa teknologi baru. Guna mempermudah suatu operasionalisasi maka dibuatlah suatu inovasi teknologi dalam merespon hal tersebut. Terlebih di era modernisasi seperti saat ini masyarakat sudah banyak beralih kepada teknologi, yang mana dalam upaya mempermudah pelaksanaan tugas dan aktivitas sehari-hari maka diciptakanlah teknologi yang tepat guna dengan berbagai bentuk, jenis dan

sifat sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat di tiap daerah (Aryani Zulha, 2018). Melalui pembuatan inovasi teknologi tepat guna, maka mampu mendorong tumbuhnya inovasi khususnya dibidang teknologi melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) untuk menciptakan daerah yang unggul dalam persaingan, baik pada tingkat lokal, regional dan global. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan teknologi tepat guna juga mampu dimanfaatkan sebagai pendekatan untuk melakukan percepatan pemulihan ekonomi, peningkatan dan pengembangan usaha masyarakat yang produktif, serta mampu membuka lapangan pekerjaan dalam peningkatan mutu produksi (Rahmiyati et al., 2015).

Pengembangan Teknologi Tepat Guna juga telah diatur di dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Pengembangan Dan Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa. Pada peraturan tersebut juga telah mengatur gelaran kegiatan untuk menyebarluaskan teknologi tepat guna kepada masyarakat agar dapat dipahami, diterapkan dan dikembangkan. Pengembangan TTG juga perlu disebarluaskan, baik pada proses perencanaan, pembuatan, sampai dengan pemanfaatan secara berkelanjutan. Pada Bab I terkait Ketentuan Umum juga dijabarkan secara lengkap terkait Teknologi Tepat Guna, bahwasanya:

“Teknologi Tepat Guna yang selanjutnya disebut TTG adalah teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dapat menjawab permasalahan masyarakat, tidak merusak lingkungan, dapat dimanfaatkan dan dipelihara oleh masyarakat secara mudah, serta menghasilkan nilai tambah dari aspek ekonomi dan aspek lingkungan. Inovasi TTG juga merupakan kegiatan penelitian, pengembangan dan perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan baru atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Pengembangan TTG diartikan sebagai suatu cara, proses, perbuatan atau upaya untuk pemanfaatan TTG secara berkelanjutan. Gelaran TTG diadakan sebagai ajang promosi dan atau uji terapan hasil inovasi atau pengembangan TTG dari masyarakat dan atau instansi/lembaga pemerintah dan swasta dengan maksud untuk mempercepat penyampaian atau difusi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.”

Sebagaimana arahan dalam *roadmap* Sistem Inovasi Daerah Kota Tangerang Selatan 2022-2026 melalui rencana aksi yang telah dibuat, di mana Pemerintah Kota Tangerang Selatan wajib menjalankan program pelaksanaan kegiatan Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna. Namun sangat disayangkan, pada pelaksanaan kegiatan program tahunan tersebut belum pernah dilakukan evaluasi secara menyeluruh. Kegiatan penilaian pada evaluasi sebuah program perlu dilakukan sejak awal penyusunan rancangan program, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dari hasil kegiatan program tersebut. Analisis evaluasi program penting untuk dilakukan guna melihat ketercapaian dari output serta dampak keberlanjutan dari program kegiatan tersebut. Evaluasi program bahwasannya secara eksplisit dapat mengacu pada ketercapaian dari tujuan program yang telah ditetapkan dan secara implisit perlu membandingkan apa yang telah dicapai dengan apa yang seharusnya dicapai (Muryadi, 2017).

Evaluasi dapat dilakukan untuk mengkaji banyak faktor, yang mana sangat penting untuk digunakan sebagai alat pengembangan mutu sebuah program. Evaluasi program ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran atau pertimbangan terkait sedang atau sudah dilaksanakannya program tersebut (Munthe, 2015). Evaluasi sebagai upaya dalam mencari persentase tingkat keberhasilan sebuah program melalui perolehan manfaat yang didapat berdasarkan kriteria tertentu. Pendekatan evaluasi sebagian besar didasarkan pada penilaian sejauh mana program telah mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Perrin, 2015).

Dalam menganalisis evaluasi pelaksanaan kegiatan Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna Kota Tangerang Selatan mengacu pada pendekatan model evaluasi program *Context, Input, Process, Product (CIPP)*. Model *CIPP* merupakan salah satu model yang menganalisis sebuah evaluasi secara menyeluruh sebagai suatu sistem. Dari hasil evaluasi program tersebut diharapkan mampu dijadikan acuan atau pedoman dalam mengukur tingkat keberhasilan dari program kerja yang telah dijalankan dan telah dipetakan

dalam *roadmap* Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kota Tangerang Selatan. Serta menjadi bekal pembelajaran dan gambaran terkait implementasi nyata yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah khususnya pada Bappelitbangda Kota Tangerang Selatan dalam menyusun skema strategis pelaksanaan kegiatan lomba inovasi di tahun-tahun berikutnya.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana evaluasi kegiatan Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna melalui Model *CIPP* pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Tangerang Selatan?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Tangerang Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebagaimana diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis evaluasi kegiatan Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna melalui Model *CIPP* pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Tangerang Selatan.
2. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Tangerang Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dan dapat diterima bagi seluruh pihak yang berkaitan, baik secara langsung atau tidak langsung pada tulisan ini. Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Akademis:

- a. Sebagai bahan pembelajaran dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya pada topik evaluasi program tahunan pada perencanaan Sistem Inovasi Daerah (SIDa).
- b. Menambah wawasan melalui pengenalan program tahunan pelaksanaan kegiatan Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Tangerang Selatan.
- c. Sebagai media pembelajaran terkait pelatihan dan pengembangan kemampuan karya tulis ilmiah dalam berfikir kritis dan analitis melalui penerapan berbagai pendekatan metode penelitian dan kajian teori.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Instansi

Diharapkan mampu dijadikan pedoman evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna Kota Tangerang Selatan, serta mampu dijadikan bahan masukan dan rujukan bagi instansi untuk mengoptimalkan kegiatan lomba inovasi tersebut di tahun berikutnya.

b. Bagi Penulis

Diharapkan mampu dijadikan sebagai sarana dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan dibangku perkuliahan terkait administrasi publik khususnya evaluasi program di instansi pemerintahan.